

Analisis Kemandirian Peserta Didik Kelas 1B dalam Penerapan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024

Vicky Firnanda¹, Anita Trisiana², Oka Irmade³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta,
Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadapiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah
vickyfirnanda21@gmail.com

Abstract

The aim of this research is 1) to determine the independence of class 1B students in implementing P5 learning. 2) knowing the form of independence of class 1B students in implementing P5 learning. 3) know and describe the factors that influence the independence of class 1B students in implementing P5 learning. 4) find out what efforts are made by the school to overcome problems that arise in the implementation of P5 learning related to the independence of class 1B students. This research was carried out at Tugu Jebres Elementary School, Surakarta. This form of research uses descriptive qualitative research methods. This research strategy uses a qualitative descriptive design with a case study approach. The subjects of this research included class 1B teachers, class 1B students and parents of class 1B students. The object of this research is independence in implementing P5 to increase the independent character value of class 1B students at SD Negeri Tugu Jebres Surakarta. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research can be concluded that: 1) the independence of class 1B students in implementing P5 at SD Negeri Tugu Jebres Surakarta consists of 6 indicators. The independence of class 1B students in implementing P5 is categorized as 80% of students being independent. 2) the form of independence of class 1B students in implementing P5 learning includes students being able to learn on their own. 3) factors that influence the independence of class 1B students in implementing P5 learning are influenced by internal factors and external factors. 4) the efforts made by the school to overcome problems that arise in the implementation of P5 learning are that teachers and the school will always encourage, motivate and provide opportunities for students so that they can learn and be independent.

Keywords: Students Independence, P5, Elementary School

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran P5. 2) mengetahui bentuk kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran P5. 3) mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran P5. 4) mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran P5 berkaitan dengan kemandirian peserta didik kelas 1B. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta. Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini antara lain guru kelas 1B, peserta didik kelas 1B dan orang tua peserta didik kelas 1B. Objek penelitian ini adalah kemandirian dalam penerapan P5 guna meningkatkan nilai karakter mandiri peserta didik kelas 1B di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan P5 di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta terdiri dari 6 indikator. Kemandirian peserta didik kelas 1B dalam pelaksanaan P5 dikategorikan 80% peserta didik sudah mandiri. 2) bentuk kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran P5 antara lain peserta didik mampu belajar sendiri. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran P5 dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. 4) upaya yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran P5 adalah guru dan pihak sekolah akan selalu mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya mereka bisa belajar dan mandiri.

Kata Kunci: Kemandirian Peserta didik, P5, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2024 Vicky Firnanda, Anita Trisiana, Oka Irmade

✉ Corresponding author: Vicky Firnanda

Email Address: vickyfirnanda21@gmail.com (Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kota Surakarta, Jawa Tengah)

Received 2 May 2024, Accepted 9 May 2024, Published 16 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutunya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Menurut Sujana (2009) Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan dan berakar pada nilai-nilai bangsa serta Pancasila. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu salah satu komponen penting yang harus ada dalam pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah suatu program pemerintah yang dibuat oleh penyelenggara pendidikan yang memiliki pedoman untuk mengatur suatu kegiatan belajar mengajar dan berisi suatu rancangan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah program dari pemerintah yang masih baru yang ditetapkan oleh Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 12). Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik pada fasenya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka harus dimiliki oleh peserta didik Indonesia pada abad ke-21. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (Herutami dkk, 2021: 5). Profil Pelajar Pancasila selaras dengan integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa. Menurut Lickona dalam (Suyitno & Hidayah, 2021: 24) pemahaman pada nilai etika merupakan pengertian dari pendidikan karakter.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah projek pengembangan karakter pelajar Indonesia agar para pelajar menjadi pelajar yang menghidupi nilai-nilai Pancasila. Kegiatan belajar sesuai dengan pengembangan pendidikan saat ini dilandasi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter peserta didik, berlaku untuk Sekolah Penggerak (Yenni dkk, 2022: 47). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang menggunakan pemahaman pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati, menyelidiki dan memecahkan masalah lingkungan atau pertanyaan atau masalah dalam bentuk kegiatan dunia nyata sesuai dengan tahapan dan kebutuhan belajar peserta didik (Juraidah & Hartoyo, 2022: 107). Tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, struktur pembelajaran yang dapat disesuaikan, kegiatan

pembelajaran yang interaktif, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan mereka sehingga dapat meningkatkan berbagai keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dengan profil Pancasila (Mery dkk, 2020: 7848). Tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yaitu sebagai pengganti program peningkatan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang mempunyai tujuan meningkatkan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu ditingkatkan adalah karakter mandiri peserta didik.

Kemandirian peserta didik dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kemandirian peserta didik tercermin dalam kemampuan mereka untuk bertanggung jawab, berinisiatif mengerjakan tugas sendiri, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko. Kemandirian ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain (Sari & Rasyidah, 2019). Menurut Nurzaman dalam (Ansori & Herdian, 2019: 13) mengemukakan beberapa indikator kemandirian diantaranya tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri. Kemandirian peserta didik tercermin dalam kemampuan mereka untuk bertanggung jawab, berinisiatif mengerjakan tugas sendiri, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko. Pentingnya melihat sikap kemandirian peserta didik dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk memastikan apakah peserta didik sudah mampu dalam mengembangkan sikap percaya diri dan dapat melakukan kegiatannya secara mandiri tanpa bantuan guru dan teman-temannya. Menurut (Sa'adah & Masykuron, 2021: 2847) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kemandirian antara lain kelekatan aman anak dengan ibu, pola pembiasaan rutinitas sehari-hari di rumah, regulasi diri dan kedisiplinan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at tanggal 22 September 2023 dengan melakukan pengamatan secara langsung, peneliti mendapatkan informasi bahwa SD Negeri Tugu Jebres Surakarta sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu penerapan Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan 1 minggu 2 kali yang terjadwal di hari Kamis dan Jum'at. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemandirian yang dibuktikan dengan kegiatan Projek P5 pada peserta didik SD Negeri Tugu Jebres Surakarta khususnya peserta didik kelas 1B masih membutuhkan bantuan guru saat menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Peserta didik juga masih ada yang sering meminta bantuan kepada teman-temannya.

Pentingnya melihat kemandirian peserta didik dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena peserta didik sekolah dasar kelas 1 merupakan peralihan dari sekolah TK yang mulai memasuki usia 6-7 tahun. Pada usia inilah proses perubahan dalam diri anak terlihat. Salah satu perubahannya terlihat dari aspek kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu elemen yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam dan memperoleh tujuan yang akan dicapai yaitu mengetahui dan

mendeskripsikan bagaimana kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta dengan subjek penelitian guru kelas 1B, peserta didik kelas 1B dan orang tua peserta didik kelas 1B. Adapun objek dari penelitian ini adalah kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guna meningkatkan nilai karakter mandiri peserta didik kelas 1B di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data penelitian dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif model interaktif.

HASIL DAN DISKUSI

Kemandirian Peserta Didik Kelas 1B dalam Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024

Ada enam indikator kemandirian peserta didik kelas 1B SD Negeri Tugu Jebres Surakarta dalam penerapan Proyek P5. Enam indikator tersebut antara lain:

Tidak Bergantung Kepada Orang Lain

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru serta orang tua peserta didik kelas 1B dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik mampu untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam hal belajar sendiri setelah guru selesai menjelaskan materi. pada pelaksanaan Proyek P5. 80% peserta didik sudah mampu mengerjakan proyek secara mandiri walaupun guru dan orang tua harus memberikan pengarahan dan pendampingan kepada peserta didik dalam mengerjakan proyek di sekolah maupun di rumah.

Kemandirian adalah salah satu karakter dalam tumbuh kembang anak dalam menuntut ilmu atas tekad pribadi tanpa adanya dukungan dari orang lain. Kemandirian belajar bukanlah keterampilan yang dapat diperoleh secara tiba-tiba. Tetapi, harus diajari dan dibimbing sejak dini untuk bisa melakukannya. Peserta didik harus belajar mandiri sejak dini untuk memahami apa yang harus dilakukan dan mulai memahami untuk tidak bergantung pada orang lain (Salina et al, 2014: 2). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Gustina et. al (2021: 2994) kemandirian berarti belajar sendiri dan mengatasi masalah tanpa mengharapkan hasil, bekerja sama dengan orang lain, dan memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas.

Percaya Diri

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru serta orang tua peserta didik kelas 1B dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik mampu percaya diri dalam

pelaksanaan Projek P5. Indikator sikap percaya diri ini terlihat dari peserta didik yang mampu mengerjakan projek yang diberikan oleh guru, berani untuk memilih dan menyampaikan ide serta pendapat projek, dan percaya diri dengan hasil projek yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Percaya diri merupakan sikap positif pada kemandirian seseorang dalam mengembangkan nilai-nilai positif bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan yang dihadapinya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Kurnia (2022: 28) kemandirian pada siswa dapat mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab, percaya diri dalam menangani masalah mereka sendiri, mendorong mereka inisiatif dan menumbuhkan karakter mandiri dalam belajar.

Disiplin

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru kelas 1B dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik memiliki sikap disiplin dalam mengerjakan projek. Sikap disiplin ini terlihat pada peserta didik yang mampu memahami langkah-langkah dalam mengerjakan projek dan mampu memahami tata aturan dalam pelaksanaan projek. Pada indikator disiplin, peserta didik masih belum mampu mengerjakan projek dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Nailufar (2021: 56) kedisiplinan dalam kemandirian adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Peraturan atau tata tertib dibuat untuk diberlakukan dalam proses belajar mengajar merupakan acuan untuk peserta didik dalam bertindak dan bersikap untuk ditaati di dalam kelas.

Inisiatif

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru kelas 1B dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik memiliki inisiatif dalam mengerjakan projek. Indikator sikap mandiri yang terlihat pada kegiatan projek adalah peserta didik mampu menyelesaikan kesulitan dalam projek dan mampu fokus pada pelaksanaan projek.

Kemandirian berarti bahwa seseorang dapat inisiatif untuk memutuskan sendiri apa yang ingin dipelajari tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Nailufar (2021: 59) sikap inisiatif dalam belajar merupakan sikap yang muncul dalam kemandirian untuk dapat menyelesaikan masalah sendiri serta mencari kebutuhan sendiri. Kemandirian dapat mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab, percaya diri dalam menangani masalah mereka sendiri, mendorong mereka inisiatif dan menumbuhkan karakter mandiri dalam belajar (Kurnia, 2022: 28).

Tanggung Jawab

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru kelas 1B dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik mampu bertanggung jawab dalam pelaksanaan Projek P5. Sikap tanggung jawab terlihat ketika peserta didik mampu mengerjakan projek dengan teratur dan mampu bertanggung jawab untuk kelanjutan projek.

Kemandirian mengharuskan peserta didik untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Yulia et al (2021: 2) tanggung jawab dalam kemandirian adalah komitmen untuk kewajiban yang diberikan dengan usaha maksimal dan berani mengambil resiko. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu mengurus tanggung jawab dan kebutuhannya sendiri serta mampu mengelola hak dan kewajibannya terhadap lingkungan. Individu harus dilatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab.

Kontrol Diri

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru kelas 1B dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik sudah memiliki kontrol yang cukup baik dalam mengendalikan emosi ketika pelaksanaan Projek P5. 80% peserta didik sudah bisa mengendalikan emosi apabila mengalami kesulitan saat mengerjakan Projek P5.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Fachrurrozi & Ibrahim (2018: 4) kontrol diri merupakan potensi dalam kemandirian belajar yang dapat dikembangkan oleh setiap orang. Seseorang dapat menggunakan potensi tersebut dalam proses kehidupan, juga dalam menghadapi kondisi lingkungannya. Kontrol diri akan membantu peserta didik untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat daripada hanya mengikuti orang lain. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam belajar (Lisna & Sari, 2018: 3681-3682).

Bentuk Kemandirian yang Muncul pada Peserta Didik Kelas 1B dalam Penerapan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan observasi dari pelaksanaan projek pada kegiatan pembuatan telur asin, ecoprint dan menghias pot bunga dapat diperoleh hasil bahwa bentuk kemandirian yang muncul pada peserta didik kelas 1B SD Negeri Tugu Jebres Surakarta antara lain peserta didik mampu belajar sendiri setelah guru menjelaskan materi, berani untuk memilih, mampu menyampaikan ide dan pendapat projek, memahami langkah-langkah dalam mengerjakan projek, memahami tata aturan dalam mengerjakan projek, mampu menyelesaikan kesulitan yang dialami ketika kegiatan projek, fokus pada kegiatan projek, mengerjakan projek dengan teratur, bertanggung jawab untuk kelanjutan projek, dan mampu mengendalikann emosi ketika kegiatan projek.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Robert Havighurst & Steinberg sebagaimana yang telah dikutip oleh Desmita dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” membedakan karakteristik kemandirian atas beberapa bentuk yaitu kemandirian emosi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial. Bentuk-bentuk kemandirian peserta didik adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dan memiliki pribadi yang berkualitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Kelas 1B dalam Penerapan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik kelas 1B SD Negeri Tugu Jebres Surakarta dalam penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dua faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut :

Faktor Internal

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru serta orang tua peserta didik kelas 1B diperoleh hasil bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemandirian peserta didik kelas 1B berasal dari dirinya sendiri. Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri peserta didik kelas 1B dibuktikan dengan peserta didik yang sudah mampu belajar sendiri setelah guru menjelaskan materi, percaya diri, dengan hasil proyeknya dan memiliki kemauan atau inisiatif dalam belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Djaali (2017) dalam Irfan Sugiyanto, (2020), ada dua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemandirian. Faktor internal termasuk konsep diri atau kebiasaan peserta didik yang mampu terbiasa belajar setelah memahami penjelasan guru, motivasi, yaitu peserta didik mampu menumbuhkan minat sikap yaitu peserta didik mampu mengembangkan sikap.

Faktor Eksternal

1. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru serta orang tua peserta didik kelas 1B diperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian peserta didik dalam pelaksanaan Projek P5. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh pada mandiri atau tidaknya anak baik di rumah maupun di sekolah. Pola asuh yang diberikan orang tua terkait dengan kemandirian peserta didik yaitu memberikan motivasi, dorongan dan melatih anak untuk belajar mandiri mulai dari menyiapkan peralatan sekolah, mengerjakan tugas, melakukan aktivitas sebelum berangkat sekolah dan masih banyak lagi.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandiriannya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ade is & Masipal (2021) orang tua melalui pola asuhnya membentuk kemandirian anak dengan memberikan kesempatan dan pembebasan melalui kegiatan sehari-hari. Pemilihan pola asuh mendidik anak sangat menjunjung sikap kemandirian dimana orang tua mengasuh, membina, membantu serta mengarahkan anak pada masa perkembangan yang sangat penting (Umairoh & Ichsan, 2019).

2. Lingkungan

Berdasarkan observasi peserta didik kelas 1B dan wawancara dengan guru serta orang tua peserta didik kelas 1B diperoleh hasil bahwa lingkungan sekitar seperti lingkungan pertemanan,

lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kemandirian peserta didik dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Thoken (2018: 6) sistem kehidupan, masyarakat, sistem pendidikan sekolah, dan pola asuh orang tua merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik. lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya tingkat kemandirian anak usia sekolah Lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada anak. Keluarga yang membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya dengan sendiri akan lebih cepat membentuk anak menjadi mandiri dibandingkan dengan anak yang selalu dibantu dalam mengerjakan tugasnya. Di lingkungan sekolah pembentukan kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh guru dan teman sebayanya. Guru berperan penting untuk mengarahkan siswa ke dalam pribadi yang mandiri untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Teman sebaya membantu anak belajar untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri. Hal tersebut dapat membantu anak untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Menanggulangi Permasalahan yang Muncul dalam Penerapan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Berkaitan dengan Kemandirian Peserta Didik Kelas 1B SD Negeri Tugu Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 1B upaya yang dilakukan sekolah yaitu mendorong peserta didik supaya bisa mengerjakan segalanya sendiri. Selain itu juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bisa mengerjakan sesuatu dengan mandiri. Untuk pihak sekolah juga memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar mereka lebih mandiri dalam belajar terkhusus dalam kegiatan Projek P5. Pihak sekolah akan selalu mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka bisa belajar dan mandiri. Dalam kegiatan projek guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Dengan cara itu diharapkan peserta didik lebih mandiri dalam kegiatan projek berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Rifky (2020: 85-95) beberapa peran guru dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan penasehat. Guru sangat mempengaruhi perilaku semangat belajar pada diri peserta didik. Guru juga harus mampu menumbuhkan perilaku semangat belajar pada diri peserta didik sehingga peserta didik mau belajar tanpa dipaksa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kemandirian Peserta Didik Kelas 1B dalam Penerapan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 maka diperoleh kesimpulan.

Kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta terdiri dari 6 indikator yaitu, tidak

bergantung kepada orang lain, percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab, dan memiliki kontrol diri. Kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikategorikan 80% peserta didik sudah mandiri.

Bentuk kemandirian yang muncul pada peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta antara lain peserta didik mampu belajar sendiri setelah guru menjelaskan materi, berani memilih, mampu menyampaikan ide dan pendapat proyek, memahami tata aturan dalam mengerjakan proyek, fokus pada kegiatan proyek, mengerjakan proyek dengan teratur, dan bertanggung jawab untuk kelanjutan proyek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik kelas 1B dalam penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi permasalahan yang muncul dalam penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Tugu Jebres Surakarta adalah mendorong peserta didik supaya bisa mengerjakan segalanya sendiri. Selain itu juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan mandiri. Guru dan tentunya pihak sekolah akan selalu mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

REFERENSI

- Ade, I.K., & Masnipal, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69-74.
- Ansori, Y., & Herdianan, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Educational IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Salina, E., M. Thamrind., & Sutarmanto. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Babussalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(6) 1-10.
- Fachrurrozi, F., & Ibrahim, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 6.
- Gustina, G., Melisa, M., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq. *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 286-296.
- Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2 (18).

- Herutami, I., dkk. 2021. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja" Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 9-46
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1-129
- Kurnia, B. (2022). Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 10-20
- Lisna, O., & Sari, N. (2018). Pengaruh Manajemen Diri dan Kontrol Diri Terhadap Kemandirian Belajar the Influence of Self Management and Self Control Toward Self Directed Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 37, 7.
- Maulana, D., & Trisiana, A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Imiah Kajian Pendidikan*, 10(2), 101-108.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Nailufar, Y. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VB SDN DukuHAN Kerten No. 58. Universitas Sebelas Maret.
- Rifky. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1), 85-92).
- Sa'adah, N. R. D., & Masykuroh, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Militer *Puskesad*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), Article 5.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), Article 1.
- Suyitno. & Hidayah, Y. 2021. Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Meperkuat Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11 (02): 24
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1.
- Thoken, F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6, 1-7.
- Umairroh, S., & Ichsan, I. (2019). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Goden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157-164.
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), Article 1.